

Kontribusi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan Madrasah: Studi pada MTs Pesantren Al-Amin Sooko

Rizal Umami ¹

¹Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur

*Corresponding author: email: ashari@uac.ac.id

Abstract

Keywords:

Managemet, Facilities
and Infrastructure,
Quality of Education

The results of this study indicate that: 1) The planning carried out begins with a thorough analysis of the needs of facilities and infrastructure about what is needed. Needs analysis is carried out in a joint meeting and then submitted to the foundation. 2) procurement is madrasa autonomy using a budget sourced from the foundation's assistance and BOS funds. Procurement of facilities and infrastructure is based on a decision from the foundation. The process of procuring facilities and infrastructure is mostly done by purchasing. 3) Maintenance of facilities and infrastructure at MTs Pesantren Al-Amin is carried out by always repairing damaged items, maintenance of facilities and infrastructure is carried out periodically and daily, carrying out intensive supervision and preventive measures, advice and infrastructure that is in a damaged condition. Light repairs are carried out and those which are heavily damaged can be replaced by purchasing, and maintenance of facilities is carried out in two ways, namely periodically, such as checking the lab room, checking walls whose color has faded, and so on. And for everyday things, such as maintaining the cleanliness of classrooms, offices, mosques, teachers' rooms by sweeping or mopping every day.

Abstrak:

Kata Kunci:

Manajemen, sarana dan
prasarana, mutu pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan yang dilakukan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana secara matang tentang apa saja yang dibutuhkan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan rapat bersama dan selanjutnya disampaikan kepada pihak yayasan. 2) pengadaan merupakan otonomi madrasah dengan menggunakan anggaran yang bersumber dari bantuan pihak yayasan dan dana BOS. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan dari pihak yayasan. Proses pengadaan sarana dan prasarana kebanyakan dilakukan dengan cara pembelian dan membuat sendiri. 3) Pemeliharaan sarana dan prasaran di MTs Pesantren Al-Amin dilakukan dengan cara selalu membenahi barang-barang yang sudah rusak, Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala dan sehari-hari, melakukan pengawasan secara intens dan langkah preventif atau pencegahan, sarana dan prasarana yang kondisinya rusak ringan dilakukan perbaikan dan yang sudah rusak berat dilakukan pergantian dengan membeli, dan Pemeliharaan sarana yang dilakukan dengan dua cara yakni secara berkala seperti pengecekan ruang lab, pengecatan tembok yang warnanya sudah pudar, dan sebagainya. Dan untuk yang sehari-hari seperti menjaga kebersihan ruang kelas, kantor, masjid, ruang guru dengan di sapu ataupun di pel setiap harinya.

How to Cite: Rizal Umami¹, Rahmat², Ashari³ 2025. Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Pesantren Al-Amin Sooko

, Vol xx No. xx, DOI:/ec

Received : 04/07/2025 ; Revised: 01/07/2025 ; Accepted: 02/07/2025



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Introduction

Sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana dalam buku manajemen sarana dan prasarana pendidikan disebutkan bahwa merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi standar nasional pendidikan (Barnawi & M.Arifin, 2012, hlm. 85). Instansi sekolah atau madrasah sangat memerlukan dukungan dan fasilitas infrastruktur pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan bahan pendidikan yang sangat penting. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas, peralatan, bahan dan perabot yang langsung digunakan dalam kegiatan-kegiatan belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai dan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan sarana yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses mengajar (Barnawi & M.Arifin, 2012, hlm. 47).

Sarana dan prasarana pendidikan sebagai material pendidikan yang penting. Banyak sekolah yang memiliki sarana prasarana pendidikan yang lengkap, sehingga sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Lembaga pendidikan yang baik pasti mempunyai fasilitas prasarana sekolah yang memadai, sehingga dapat membantu baik guru maupun pelajar dengan adanya fasilitas tersebut. Sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa dipertahankan secara terus menerus. Sementara bantuan sarana dan prasarana pendidikan pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan sarana prasarana dengan baik agar dapat terwujud kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana tersebut bisa bertahan dalam waktu yang lebih lama.

Pada umumnya sarana prasarana pendidikan harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat praktek, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam Pasal 42, secara tegas disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Barnawi & M.Arifin, 2012, hlm. 85–86).

Menurut Suranto dalam penelitiannya merilis dan mengungkapkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana pendidikan akan mempunyai potensi yang cukup besar dalam

meningkatkan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Ketiga hal tersebut adalah suasana lingkungan belajar, motivasi belajar, dan sarana dan prasarana pendidikan. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi prestasi belajar dengan angka sebesar 61,1%. Variabel suasana lingkungan belajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh masing-masing sebesar 20,11% dan 16,54%, sedangkan variabel sarana dan prasarana pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar sebanyak 20,47% (Suranto, 2015, hlm. 8).

Berdasarkan hal tersebut semakin menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dalam lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 25 ayat 1 menyatakan sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan dalam ayat 2 prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankannya fungsi satuan pendidikan.

Oleh karena itu, sarana prasarana yang lengkap atau tidak lengkap, perlu manajemen sarana dan prasarana di dalam sekolah atau madrasah tersebut. Karena dengan adanya pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya, baik itu dari segi proses maupun pertanggung jawabnya. Dan dalam pengelolaan itu juga, sekolah harus bisa bertanggung jawab, memelihara, memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Salah satunya adalah dengan menunjuk seseorang di bawah wewenang kepala madrasah yang dapat menangani permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang berada di sekolah.

MTs Pesantren Al-Amin Sooko merupakan lembaga pendidikan yang cukup maju di daerah Sooko, yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Amin yang beralamat di Jl. RA. Basuni No. 18 Japan Sooko Mojokerto. MTs Pesantren Al-Amin berdiri pada tahun 15 Juli 2001 dan sudah terakreditasi A berdasarkan SK Nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015 yang ditetapkan di Sooko pada tanggal 27 Oktober 2015 Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Dalam hal pengajaran, MTs Pesantren Al-Amin menggunakan sistem pengajaran pondok pesantren, yaitu para peserta didik berstatus sebagai santri, wajib berasrama dan mengikuti pola pendidikan 24 jam dalam bimbingan intensif dari Kyai dan Asatidz. Dan di Madrasah ini juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti: di bidang olahraga ada eskul futsal, pencak silat, voli, badminton dan tenis meja. Dan ada juga eskul pelatihan pramuka, banjari, pidato, leadership, kaligrafi, tilawah, dst. Dengan demikian siswa-siswa yang berada di MTs Pesantren Al-Amin ini, akan terbekali keterampilan kerja dan setelah lulus akan siap bekerja di dunia kerja (Observasi, 2023).

Dalam pengamatan peneliti sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin Sooko dalam pengelolaannya masih belum optimal hal tersebut karena pengelolaan sarana dan prasarana di MTs. Pesantren Al-Amin Sooko ditentukan langsung oleh pengasuh sekalipun dilakukan dengan membentuk tim sarpras namun belum optimal sehingga dalam manajemen sarpras baik perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan harus dilaksanakan kerjasama.

Hal yang menarik dari MTs Pesantren Al-Amin Sooko ini adalah dapat menyaingi sekolah atau madrasah yang berada di perkotaan. Hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak yang berasal dari kota maupun desa yang tertarik dan antusias mendaftarkan diri untuk belajar di madrasah ini, dan tidak kalah menariknya juga MTs Pesantren Al-Amin Sooko selalu mendapatkan prestasi yang membanggakan baik itu di lokal, regional dan nasional (Wawancara, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di atas, disini penulis tertarik untuk mengangkat suatu topik dengan judul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Pesantren Al-Amin Sooko Mojokerto.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian sebagai faktor strategis dalam mendukung pencapaian mutu pendidikan. Penelitian Barnawi & M. Arifin (2012) menyebutkan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen pendidikan yang harus memenuhi standar nasional agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Sementara itu, dalam PP No. 19 Tahun 2005 maupun PP No. 57 Tahun 2021 dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas lain yang menunjang proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian Suranto (2015) juga memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa sarana dan prasarana memiliki kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, yakni sebesar 20,47%.

Namun, meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai sarana dan prasarana, kajian yang secara spesifik meneliti manajemen sarana dan prasarana di lembaga berbasis pesantren seperti MTs Pesantren Al-Amin Sooko masih sangat terbatas. Terlebih lagi, pengelolaan sarpras di lingkungan madrasah yang memadukan pendekatan tradisional pesantren dan sistem pendidikan nasional memiliki dinamika yang unik dan menantang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi penting dalam mengisi kekosongan literatur terkait pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang sedang berkembang dan memiliki reputasi baik seperti MTs Pesantren Al-Amin Sooko

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin Sooko Mojokerto dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilaksanakan oleh pihak madrasah, serta bagaimana peran manajemen tersebut dalam mendukung efektivitas pembelajaran dan prestasi peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan madrasah berbasis pesantren. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen sarpras yang kontekstual dengan karakteristik lembaga pesantren

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap secara mendalam dinamika manajemen sarana dan prasarana yang terjadi di lingkungan MTs Pesantren Al-Amin Sooko Mojokerto. Studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman kontekstual dan menyeluruh terhadap praktik perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pengelolaan sarana dan prasarana serta interaksi yang terjadi di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala madrasah, pengurus tim sarana prasarana, guru, dan pihak terkait lainnya guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai strategi dan tantangan dalam pengelolaan sarpras. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti daftar inventaris, dokumen pengadaan, laporan pemeliharaan, serta arsip kebijakan madrasah yang relevan.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang relevan sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan secara bertahap berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama proses analisis.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi ini dilakukan guna memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan bersifat konsisten, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam, faktual, dan kontekstual mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung mutu pendidikan di MTs Pesantren Al-Amin Sooko.

Result

Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pesantren Al-Amin Sooko

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu pondasi utama dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki tahapan didalam pelaksanaannya, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Pesantren Al-Amin Sooko kegiatan dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan diawali dengan menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana yaitu melalui pendataan kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan mengadakan rapat bersama semua dewan guru, staf dan para pegawai lainnya, hal ini dilakukan untukn menentukan program dan menampung ide-ide tentang sarana apa saja yang harus diadakan atau dibeli. Dalam proses perencanaan sarana dan prasaran di MTs Pesantren Al-Amin menggunakan dengan cara menampung ide atau usulan untuk pengadaan perlengkapan madrasah yang akan diajukan dan menyeleksi barang-barang yang nanti untuk diadakan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk Kepala Sekolah Saiful Huda, S.Ag., M.Pd. menjelaskan bahwa :

“Untuk perencanaan sarpras itu apa biasanya kita mengadakan rapat koordinasi terlebih dahulu dengan ketua yayasan, guru-guru, dan para karyawan lainnya. Dalam rapat tersebut kita menganalisa terelebih dahulu apa saja yang dibutuhkan. Kita menampung ide-ide terkait pengadaan sarana apa saja yang akan diajukan.” (Saiful Huda, 2024)

Perencanaan sarana dan prasarana tersebut yang sudah dianalisis dalam rapat bersama senua guru dan staf lainnya. Dalam rapat ini mereka mebahas terkait program sekolah, kebutuhan sarana dan prasarana. Hal ini dipertegas oleh Bpk Moch. Nur Muhaimin, S.Th.I. bidang Waka Sarpras, beliau mengatakan :

“Di Madrasah kita ini mas, perencanaaan sarpras langkah pertama kita lalukan pendataan keperluan apa saja yang akan dibutuhkan madrasah. Setelah itu kita tentukan syarat-syarat untuk proses pengadaan. Misalnya dalam pembanguna atau pembelian sarana dan prasarana itu kita perlu persyaratan dari beberapa pihak untuk mendapatkan persetujuannya. Sehingga kita mengadakan rapat bersama dengan semua dewan guru, kepala sekolah, ketua yayasan terkait program kerja yang akan dijalankan satu tahun kedepan yaitu dengan

menganalisa terlebih dahulu kebutuhan yang akan dibutuhkan nanti.” (Nur Muhaimin, 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dalam merencanakan MTs Pesantren Al-Amin menganalisa terlebih dahulu kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan yaitu dengan cara rapat bersama dewan guru, kepala sekolah, ketua yayasan yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dengan tujuan agar nanti tidak terjadi kesalahfahaman informasi.

Berikut foto bukti rapat awal tahun ajaran baru dengan Ketua Yayasan, kepala sekolah, dan semua guru:



Gambar 1 Bukti Rapat Perencanaan Program Kerja dan Sarana dan Prasarana.

Perencanaan dilakukan untuk penetapan kebutuhan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin Sooko merupakan suatu langkah yang digunakan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan mendukung proses berjalannya program madrasah yang sudah disepakati sebelumnya guna dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun penetapan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan pada awal semester atau ajaran baru dengan kesepakatan bersama pada saat rapat di awal semester. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Moch. Nur Muhaimin, S.Th.I. bidang Waka Sarpras, beliau mengatakan:

“Untuk penetapan kebutuhan memang sudah ditentukan langsung pada saat rapat tahun ajaran baru, nah itu kan kita punya program, kepala madrasah akan memaparkan programnya, setelah itu guru-guru maupun karyawan yang lain akan memberikan komentar dan mengungkapkan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan. Dan untuk tahun ini teman-teman guru yang diminta perluasan kelas. Karena kita program mau membangun kelas itu sarana prasarana yang dibutuhkan seperti gedung untuk kelas.” (Nur Muhaimin, 2024)

Berdasarkan hal tersebut diperkuat kembali oleh hasil wawancara dengan Bapak kepala Madrasah:

“Kalau penentuan kebutuhan ditentukan langsung ketika rapat tahunan di awal semester tahun ajaran baru mas, aaaa disitu kita apa menyesuaikan dengan kesepakatan pada hasil rapat itu. Untuk tahun ini kita lebih fokus perluasan kelas. Jadi memang kita disini mas tetap programnya apa kemudian kebutuhannya akan muncul itu kita lengkapi. Untuk tahun ini karena program kita pembangunan kelas, maka kebutuhannya yang kita perlukan adalah

bahan material untuk pembanguna kelas. Itu nantinya kita akan prioritaskan” (Saiful Huda, 2024)



Gambar 2 Bukti Pengadaan Sarana dan Prasarana Berupa Pembangunan Gedung Kelas.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penetapan kebutuhan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin di selaraskan dengan program yang telah disepakati bersama dan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara terus-menerus. Program terbaru di MTs Pesantren Al-Amin adalah pembangunan kelas.

Perencanaan sarana dan prasarana dalam prosesnya membutuhkan tahapan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh MTs Pesantren Al-Amin adalah sebagai berikut:

1. Diadakan rapat koordinasi di MTs Pesantren Al-Amin di awal semester yang dihadiri oleh ketua yayasan, kepala Madrasah, guru-guru dan staf lainnya dengan tujuan untuk membahas program madrasah, kebutuhan sarana dan prasarana terkait program madrasah.
2. Rapat koordinasi perencanaan sarana dan prasarana dimulai dengan meminta usulan dari guru maupun staf yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang akan mendukung proses berjalannya program madrasah.
4. Dalam proses penetapan program madrasah adalah program madrasah disampaikan oleh kepala madrasah untuk diberikan masukan sehingga memperoleh kesepakatan.
5. Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin berdasarkan program madrasah yang sudah disepakati yaitu pembangunan kelas (Observasi, 2024).

Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pesantren Al-Amin Sooko

Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan yang diambil pada rapat koordinasi awal semester untuk menyesuaikan dengan tuntutan program madrasah berujung pada pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Pesantren Al-Amin. Pengadaan prasarana dan sarana di MTs Pesantren Al-Amin program adalah langkah dalam menyediakan sarana prasarana yang diperlukan untuk mempertahankan program madrasah. Dengan demikian, pada tahun 2023-2024, hal-hal yang menjadi prioritas utama sarana dan prasarana adalah pembangunan gedung kelas.

Pengadaan adalah suatu kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana yang telah telah disepakati. Kebutuhan sarana dan prasarana berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana BOS dan pihak Yayasan. Pengadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Pesantren Al-Amin sendiri masih bersifat kondisional tidak setiap bulan ada, akan tetapi lebih kepada pembaharuan barang-barang yang sudah terlihat rusak dan perlu diperbaharui lagi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk Moch. Nur Muhaimin, S.Th.I. bidang Waka Sarpras, beliau menyatakan:

“Untuk kebutuhan sarpras itu sendiri memang ada anggaran dana tersendiri tiap tahun. Akan tetapi selain anggaran belanja tahunan, kita juga ada bantuan dana BOS yang harus dilaporkan itu ada pointnya untuk sarpras, terus dari yayasan itu juga ada, akan tetapi saya sebagai waka sarpras di Al-Amin harus berkoordinasi dulu dengan kepala sekolah dan pihak yayasan. Karena kita disini berada di bawah naungan yayasan, segala bentuk kegiatan pengadaan harus diketahui oleh pihak yayasan. Untuk kegiatan pengadaan sarpras itu lebih ke pembaharuan barang-barang apa saja yang sudah layak untuk diperbaharui. Kecuali kalau memang barang-barang tersebut sudah tidak layak pakai baru kita melakukan pengadaan sarpras mas.” (Nur Muhaimin, 2024)

Dalam wawancara tersebut telah menunjukkan bahwa langkah-langkah yang telah dilakukan oleh MTs Pesantren Al-Amin dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan sesuai kebutuhan madrasah tersebut. Hal tersebut dipertegas oleh hasil wawancara dengan Bpk Kepala Sekolah Saiful Huda, S.Ag., M.Pd. beliau menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pengadaan yang kita lakukan berdasarkan hasil perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Setelah pihak yayasan menyetujui, memang nanti itu sudah ada anggaran tersendiri yang memang harus dihabiskan. Pengadaan sarpras yang kita lakukan biasanya dengan cara membeli dan berkomunikasi dengan saya atau pihak yayasan, setelah itu baru barang-barangnya didistribusikan ke setiap masing-masing kelas. Dan selain pengadaanya melalui proses pembelian, kita juga melalui pembangunan, dan perbaikan.” (Saiful Huda, 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin Sooko merupakan otonomi madrasah dengan menggunakan anggaran yang bersumber dari bantuan pihak yayasan dan dari dana BOS. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan atas keputusan dari yayasan. Selanjutnya dalam proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli kemudian didistribusikan ke setiap masing-masing kelas. Selain itu juga melalui hibah, perbaikan dan pembangunan. Sebagaimana dalam dokumentasi berikut ini :



Gambar 3 Bukti Pengadaan Sarana dan Prasarana Berupa Pembangunan Gedung Kelas.

Pengadaan sarana prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dikarenakan dapat membantu proses penyediaan barang kebutuhan sarana dan prasarana yang dari sebelumnya rusak menjadi bagus kembali atau dari sarana prasarana yang belum ada menjadi ada. Tersedianya sarana dan prasarana karena pengadaan akan menjadi penunjang dalam proses pembelajaran yang bagus dan mewujudkan tujuan pendidikan.

Tatacara pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MTs Pesantren Al-Amin dengan berbagai cara seperti dengan cara membeli, memperbaiki, dan menerima hibah. Sebagaimana yang di sampaikan dari bapak waka sarana prasarana:

“Untuk tatacara pengadaan sarpras di madrasah kami memang bermacam-macam cara mas, selama ini kami milik yayasan jadi semua pendannaan awal itu yayasan yang menyediakan, dan ada juga dari sebagian hibah. Dan untuk perbaikan ya memang ada mas, seperti perbaikan ruangan, yang pembiyaannya itu diperoleh dari dana hibah, bantuan sosial, atau maupun dari kebijakam yayasan.” (Nur Muhaimin, 2024)

Dari hasil wawancara tersebut sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin yang dalam pengadaannya dengan caraa membeli seperti pembangunan. Untuk kebutuhan material proses pembeliannya dilakukan dengan bekerjasama dengan para tukang di psantren, dan pembeliannya di tempat toko material yang sudah menjadi tempat membeli material tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara dengan kepala madrasah:

“Untuk sapras dengan cara membeli ya banyak mas seperti pembangunan, biasanya ada kerjasama dengan para tukang yang bekerja di pesantren dan pembelian materilanya di beli di toko material yang sudah menjadi langganan kita.” (Saiful Huda, 2024)

Dan untuk sarana prasarana dengan membuat sendiri MTs Pesantren Al-Amin dengan cara membeli langsung bahan-bahannya kemudian bahan itu dipoles oleh tukang sehingga menjadi sebuah sarana prasarana, seperti pembuatan lemari,meja bangku. Dalam pengadaan ini dilakukan oleh MTs Pesantren Al-Amin untuk meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak waka sarpras menegaskan:

“Memang ada yang pengadaan dengan cara membuat sendiri seperti pembuatan lemari, membuat sendiri maksudnya kita ini tidak membeli barangnya akan tetapi kita membeli bahannya yang nantinya akan dikerjakan oleh tukang. Kita lakukan itu mas karena hal tersbut lebih murah dan pengeluarannya juga sedikit daripada kita beli langsung.” (Nur Muhaimin, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin merupakan otonomi madarasah dengan menggunakan

bantuan dari dana Bos dan yayasan. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan yang diambil pada rapat koordinasi awal semester yang menyesuaikan dengan tuntutan program madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Pesantren Al-Amin. Pengadaan sarana prasarana berdasarkan program madrasah yaitu pembangunan gedung kelas. Proses pengadaan tersebut dilakukan dengan pembelian barang material di toko-toko material yang sudah menjadi langganan. Sedangkan untuk membuat sendiri, seperti lemari bahan-bahannya langsung di beli yang nantinya akan dikerjakan oleh para tukang-tukang.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait pengadaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin adalah sebagai berikut

1. Pengadaan sarana prasarana MTs Pesantren Al-Amin merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari bantuan dana BOS dan pihak yayasan.
2. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan hasil keputusan rapat koordinasi diawal semester dengan menyesuaikan kebutuhan program madrasah.
3. Berdasarkan kebutuhan program madrasah, pengadaan sarana prasarana pada tahun 2023/2024 yaitu pembangunan gedung kelas.
4. Proses pengadaan sarana dan prasarana dengan cara pembelian dan membuat sendiri/perbaikan.
5. Pengadaan sarpras dengan membeli proses pembelannya secara langsung melalui tim pembangunan. Dan pengadaan sarpras dengan pembuatan sendiri prosesnya dengan membeli bahan mentahnya yang nantinya diolah menjadi sarpras (Observasi, 2024)

Pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pesantren Al-Amin Sooko

Pemeliharaan prasarana dan sarana madrasah MTs Pesantren Al-Amin merupakan ikhtiar menjunjung tinggi prasarana dan sarana dalam rangka mewujudkan fasilitas yang baik. Jika fasilitas madrasah dipelihara dengan sangat baik, dibutuhkan upaya yang signifikan untuk menjaganya tetap dalam kondisi yang baik. Hal ini termasuk memperbaiki barang-barang yang rusak secara terus-menerus dan menilai kondisi fasilitas untuk melihat apakah ada perubahan yang dapat segera dilakukan. Berdasarkan temuan wawancaranya dengan Kepala Sarana dan Prasarana, beliau menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

”Dalam menjaga sarana dan prasarana di lembaga kami, kami selalu memperbaiki barang-barang yang rusak, kita lihat apakah barang yang rusak tersebut masih bisa diperbaiki atau tidak atau langsung kita eksekusi.” (Nur Muhaimin, 2024)

Menurut waktu kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana dibedakan menjadi pemeliharaan dilakukan setiap hari dan pemeliharaan secara berkala atau secara bertahap. Adapun pemeliharaan sarana sekolah yang dilakukan di MTs Pesantren Al-Amin sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk Saiful Huda, S.Ag., M.Pd. menjelaskan yaitu:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah kita ini mas lebih kepada kerjasama dengan semua masyarakat sekolah dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di MTs Pesantren Al-Amin terlebih yang digunakan untuk proses KBM. Ini semua langsung dihandle sama waka bagian sarpras. Dan pemeliharanya itu ada yang rutin dan tidak rutin. Untuk tidak rutin ini apa namanya seperti lab, tembok yang sudah kusam itu dilakukan

pengecekan secara bertahap. Kalau rutin harian disini lebih fokus kepada kebersihan ruang kelas, kantor, masjid, ruang guru dengan di sapu ataupun di pel setiap harinya.” (Saiful Huda, 2024)

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin Sooko lebih kepada bentuk kerjasama dengan semua masyarakat yang ada di sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin dilakukan dengan pengecekan berkala yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya kerusakan berat dan kecelakaan yang tidak diinginkan. Hal ini kembali dipertegas oleh Bpk Moch. Nur Muhaimin, S.Th.I. bidang Waka Sarpras, yang mengatakan bahwa :

“Setelah inventarisasi, berjalan waktu itu pasti ada namanya pemeliharaan mas. Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah MTs Pesantren Al-Amin ini dengan cara pembersihan rutin yang berkerja sama dengan semua guru, siswa maupun petugas kebersihan. Ruangan-ruangan dibersihkan baik di sapu atau di pel apabila kotor. Untuk pemeliharaanya secara berkala itu ada mas, seperti pengecekan lab, pengecatan tembok yang sudah pudar. Selain itu juga mas, saya terbantu dengan adanya inventarisasi di setiap ruangan, sehingga dalam pengecekan sarpras sedikit terbantu.” (Nur Muhaimin, 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin Sooko merupakan menjadi bentuk tanggung jawab bersama dengan seluruh masyarakat yang dilakukan setiap hari. Dan dalam kegiatan pemeliharaan dibutuhkan adanya inventarisasi sarana dan prasarana agar dapat memudahkan dalam memberikan informasi pada saat pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Peneliti juga mengamati dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan MTs Pesantren Al-Amin dengan menggunakan langkah pencegahan atau *preventif*. Upaya ini dilakukan oleh waka sarpras dengan tujuan untuk memproteksi sarana dan prasarana yang dimiliki agar tidak digunakan dengan sembarangan, tidak rusak dan digunakan dengan hati-hati. Sehingga dalam pengawasan yang dilakukan oleh MTs Pesantren Al-Amin dengan secara intensif, terlebih lagi pada tempat-tempat yang sering digunakan oleh para peserta didik seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang lab, pengawasannya lebih ekstra (Observasi, 2024). Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak waka sarpras:

“Dalam pemeliharaan sarpras kita selalu senantiasa melakukan pencegahan, dalam artian menjaga agar sarana dan prasarana yang kita miliki tidak cepat rusak, tidak digunakan sembarangan, nah itu kita juga melakukan pengawasan dengan sangat intensif, terlebih itu mas kayak diperpus yang biasanya sering digunakan oleh siswa-siswi itu perlu penjagaannya lebih ekstra dan pendataannya (Nur Muhaimin, 2024).





Gambar 4 Bukti Foto Pemeliharaan Sarana dan Prasarana yang Dilakukan MTs Pesantren Al-Amin Dengan Selalu Terjaga Kebersihannya dan Terbantu Dengan Adanya Inventaris

Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin yang dapat kita lihat diatas tidak lain adalah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana dalam kondisi baik. Karena dengan terciptanya sarana dan prasarana yang baik maka akan berdampak positif pada jalannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di madrasah, sehingga akan menghasilkan kualitas atau mutu pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh MTs Pesantren Al-Amin adalah sebagai berikut:

1. Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin selalu membenahi barang-barang yang sudah rusak.
2. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala dan sehari-hari.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan pengawasan secara intens dan langkah preventif atau pencegahan.
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya rusak ringan dilakukan perbaikan dan yang sudah rusak berat dilakukan penggantian dengan membeli.
5. Pemeliharaan sarana yang dilakukan secara berkala seperti pengecekan ruang lab, pengecatan tembok yang warnanya sudah pudar, dan sebagainya. Dan untuk yang sehari-hari seperti menjaga kebersihan ruang kelas, kantor, masjid, ruang guru dengan di sapu ataupun di pel setiap harinya.

Discussion

Perencanaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidika Di MTs Pesantren Al-Amin Sooko

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan perlengkapan dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam hal ini, harus melibatkan semua masyarakat penting yang ada di sekolah, seperti ketua yayasan, kepala sekolah dan wakilnya, komite sekolah, dewan guru dan kepala tata usaha beserta bendahara. Hasil dari proses perencanaan ini akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian, bahkan penilaian untuk perbaikan selanjutnya. Maka dari itu, dibutuhkan perencanaan yang matang yang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efesiensi pengadaan sarana dan prasarana (Barnawi & M.Arifin, 2012, hlm. 50–52).

Manfaat dari sebuah perencanaan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan adalah akan dapat membantu dalam menentukan tujuan, menetapkan langkah-langkah, dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan pengawasan, pengendalian atau bahkan penilaian yang nantinya kegiatan perencanaan sarana prasarana berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan tujuannya perencanaan sarana prasarana tidak lain adalah untuk menghindari terjadinya suatu kesalahan atau kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam pelaksanaannya. Perencanaan pengadaan sarana prasarana dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan keperluan madrasah yang disesuaikan dengan anggaran dan kemampuan MTs Pesantren Al-Amin.

Seperti halnya perencanaan yang dilakukan di MTs Pesantren Al-Amin Sooko pada kegiatan manajemen sarana dan prasarana, bahwa telah melakukan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan madrasah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses pengadaan nantinya. Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Pesantren Al-Amin Sooko adalah diawali dengan menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana yaitu melalui pendataan kebutuhan sarana dan prasarana dengan mengadakan rapat bersama atau musyawarah dengan yayasan, kepala sekolah, dewan guru, staf dan para pegawai lainnya, hal ini dilakukan untuk menampung ide-ide dan saran tentang sarana dan prasarana apa saja yang harus diadakan atau dibeli. Dan dalam rapat tersebut juga dilakukan penyusunan program pengadaan untuk penetapan kebutuhan sarana dan prasarana. Penetapan program madrasah merupakan kesepakatan bersama dengan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pesantren Al-Amin Sooko. Dalam hal ini kepala madrasah menyampaikan program-program yang akan dilaksanakan, dan diikuti oleh semua guru dan karyawan untuk memberikan usulan dan mengungkapkan kebutuhan apa saja yang akan diperlukan. Seperti halnya pada tahun ini MTs Pesantren Al-Amin Sooko diusul oleh guru-guru untuk membangun kelas, maka yang akan dibutuhkan adalah gedung untuk kelas sarana dan prasarana.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Barnawi yang menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses penetapan dan memikirkan program pengadaan fasilitas sekolah di masa yang akan datang baik itu yang berupa sarana maupun prasarana guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Barnawi & M. Arifin, 2014, hlm. 50). Keefektifan suatu perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat dinilai dari

seberapa jauh pengadaannya itu dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dalam periode tertentu.

Perencanaan sarana dan prasarana harus memenuhi prinsip-prinsip:

1. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus betul-betul merupakan proses intelektual.
2. Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan.
3. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus realistis, sesuai dengan kenyataan anggaran.
4. Visualisasi hasil perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek, dan harganya (Suyudi, 2014, hlm. 28).

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin Sooko ini merupakan langkah awal dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses berjalannya program madrasah yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin menyesuaikan dengan program yang disepakati oleh pihak yayasan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara terus-menerus. Proses penetapan kebutuhan sarana prasarana program tersebut berdasarkan saran dari guru-guru, staf lainnya, dan kesepakatan bersama pada saat rapat di awal semester.

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri, bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatan analisis sarana dan prasarana melibatkan guru-guru, staf dan pegawai lainnya. Akan tetapi, guru sangat berperan dalam hal menganalisis kebutuhan dari pada pegawai lainnya. Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu langkah penting untuk dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan (Kompri, 2014, hlm. 37).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin Sooko untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan beberapa cara yaitu, perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi dimulai dengan meminta pendapat atau usulan dari guru dan para pegawai lainnya yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Rapat tersebut yang dilakukan oleh MTs Pesantren Al-Amin Sooko dilaksanakan pada awal semester atau ajaran baru yang dihadiri oleh ketua yayasan, kepala madrasah, guru, dan staf-staf untuk membahas program madrasah, kebutuhan sarana dan prasarana terkait program madrasah. Dalam proses penetapan kebutuhan madrasah adalah program akan disampaikan oleh kepala madrasah yang nantinya akan diberikan masukan oleh guru-guru, maupun staf-staf lainnya sehingga memperoleh kesepakatan.

Pengadaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Pesantren Al-Amin Sooko

Pengadaan adalah serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya (Barnawi & M. Arifin, 2014, hlm. 51–60).

MTs Pesantren Al-Amin dalam melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengadaan termasuk suatu serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya oleh lembaga madrasah MTs Pesantren Al-Amin tersebut. Hal ini secara teoritis selaras dengan prinsip manajerial. Bahwa pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional dalam manajemen sarana prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu dan tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. (Barnawi & M. Arifin, 2014, hlm. 60)

Adapun dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin sesuai dengan perencanaan yang telah di sepakati. Hal ini dikarenakan MTs Pesantren Al-Amin berada dibawah naungan yayasan maka pengadaan nya harus sesuai dengan kesepakatan dari yayasan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah disebutkan bahwa prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Keppres No. 80/2003 yang telah disempurnakan dengan permen No. 4/2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
2. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
3. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
4. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana (Nurhattati Fuad Matin, 2016, hlm. 89–92).

Berbicara mengenai mutu pendidikan tidak lepas dari berbagai unsur pendukung, selain kurikulum dan isi pembelajaran yang baik, kualitas tenaga pengajar juga didukung oleh sarana dan prasarana. Hal ini merupakan faktor penting untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan kurikulum sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta optimalisasi pengelolaan dan penggunaannya (Nurhattati Fuad Matin, 2016, hlm. 1).

Kegiatan pengadaan ini penting untuk dilakukan karena ini merupakan suatu kegiatan proses yang bertujuan untuk menyediakan atau memenuhi kebutuhan seluruh sarana dan prasarana, dari yang semula tidak ada menjadi yang ada atau yang sebelumnya rusak, dipulihkan menjadi baik. Intinya, dengan adanya pengadaan ini sarana dan prasarana akan berwujud, dalam konteks madrasah pengadaan merupakan kegiatan yang menyediakan segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran. MTs Pesantren Al-Amin melaksanakan pengadaan ini untuk menyediakan sarana dan prasarana yang berpeluang mendukung proses pembelajaran yang baik dan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan hadirnya sarana prasarana tersebut, tercipta kestabilan pengajaran yang diberikan tenaga pengajar kepada peserta didik yang menempuh pendidikan di MTs Pesantren Al-Amin.

Dalam tata cara pengadaan sarana prasarana di MTs Pesantren Al-Amin dilakukan dengan cara membeli dan memperbaiki. Matin dan Fuad Nurhattati menyebutkan Ada beberapa

alternatif cara yang dapat digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu dengan membeli, memproduksi sendiri, menerima hibah, menyewakan, meminjam, mendaur ulang, menukar, memperbaiki atau membangun kembali melalui pelelangan (Nurhattati Fuad Matin, 2016, hlm. 21–22). MTs Pesantren Al-Amin tatacara pengadaanya dengan membeli, dan memperbaiki.

MTs Pesantren Al-Amin yang pengadaannya melalui pembelian, misalnya dalam pembangunan, proses perolehan bahan bangunan dilakukan bekerjasama dengan tukang-tukang yang ada di pesantren dan dibeli dari toko bahan yang menjadi tempat pembelian. Dan proses pembeliannya bersifat langsung dan proses pembeliannya dilakukan oleh tim yang disebut tim pengembangan. Tim pembangunan ini dinilai memiliki keahlian karena didalamnya terdapat tukang-tukang pesantren yang tidak hanya dilakukan sendiri dan memiliki pengetahuan dalam hal konstruksi pembangunan.

Dan untuk sarana prasarana dengan membuat sendiri MTs Pesantren Al-Amin dengan cara membeli langsung bahan-bahannya kemudian bahan itu dipoles oleh tukang sehingga menjadi sebuah sarana prasarana, seperti pembuatan lemari, meja bangku. Dalam pengadaan ini dilakukan oleh MTs Pesantren Al-Amin untuk meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan.

Untuk mewujudkan kualitas mutu pendidikan, tentu diperlukan adanya prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam prinsip sarana prasarana salah satunya adalah prinsip efesiensi. Merupakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang matang, sehingga sarana pendidikan dapat tersedia dengan harga yang murah. Begitu pula dalam penggunaannya harus digunakan dengan hati-hati untuk mengurangi pemborosan (Ibrahim Bafadal, 2008, hlm. 57). Hal ini dalam pengadaan yang dilakukan oleh MTs Pesantren Al-Amin dengan selalu berupaya mempertimbangkan pembiayaan yang murah dan biaya yang hemat.

Sebagai lembaga resmi seharusnya MTs Pesantren Al-Amin melakukan pengadaan sarana prasarana berdasarkan dengan undang-undang atau peraturan yang berlaku. Sebagaimana dalam prinsip administratif adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan peraturan perundang-undangan, petunjuk dan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang.

Dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin merupakan otonomi madrasah dengan menggunakan bantuan dari dana Bos dan yayasan. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan yang diambil pada rapat koordinasi awal semester yang menyesuaikan dengan tuntutan program madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Pesantren Al-Amin. Pengadaan sarana prasarana berdasarkan program madrasah yaitu pembangunan gedung kelas. Proses pengadaan tersebut dilakukan dengan pembelian barang material di toko-toko material yang sudah menjadi langganan. Sedangkan untuk membuat sendiri, seperti lemari bahan-bahannya langsung di beli yang nantinya akan dikerjakan oleh para tukang-tukang yang nantinya akan di distribusikan ke setiap kelas maupun ruang kerja.

Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidika Di MTs Pesantren Al-Amin Sooko

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup

segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik dan siap digunakan.

Pemeliharaan sarana prasarana harus senantiasa melakukan pengecekan guna memastikan sarana prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap di pakai, dan jika sarana prasarana tidak dapat digunakan, harus ditangani dengan cepat. Hal ini juga dilakukan oleh MTs Pesantren Al-Amin yang selalu melakukan pengecekan oleh waka sarana prasarana dan tim nya yang sudah memiliki tugas dan tanggungjawab tersendiri.

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu pemeliharaan berkelanjutan, harian, pemeliharaan berkala, pemeliharaan darurat, dan pemeliharaan preventif (Nurhattati Fuad Matin, 2016, hlm. 93–95).

Selain itu dalam memelihara sarpras yang juga dilakukan di MTs Pesantren Al-Amin adalah langkah preventif atau pencegahan. Upaya ini dilakukan oleh tim sarana untuk memproteksi sarpras yang dimiliki MTs Pesantren Al-Amin agar tidak rusak, penggunaannya tidak sembarangan dan hati-hati. Sehingga pengawasannya dilakukan secara intensif, terlebih pada tempat-tempat yang sering dipakai siswa seperti di perpustakaan, pengawasannya lebih ekstra.

Kalau dilihat dari waktu perbaikannya, pemeliharaan ada dua macam, yaitu: perawatan harian (menyapu, mengepel lantai, dan lain sebagainya) dan pemeliharaan berkala (Aprizal Yusri, 2019, hlm. 50). Hal ini juga dilakukan MTs Pesantren Al-Amin setiap hari melakukan pembersihan ruang kelas, kantor, masjid, ruang guru dengan di sapu ataupun di pel setiap harinya. Sedangkan untuk pemeliharaan secara berkala seperti lab-lab, tembok yang sudah kusam itu dilakukan pengecekan secara bertahap.

Sarana prasarana yang terjadi kerusakan baik yang ringan maupun berat. Maka upaya pemeliharaannya adalah pada sarpras yang mengalami kerusakan ringan dan ada peluang untuk dapat diperbaiki maka sarpras tersebut diperbaiki, namun jika mengalami kerusakan berat dan tidak memungkinkan diperbaiki maka sarpras diganti dengan menggunakan dana BOS atau pembiayaan yang dibantu oleh yayasan.

Selain itu dalam memastikan pemeliharaan sarana dan prasarana yang lebih baik MTs Pesantren Al-Amin seharusnya membuat jadwal perawatan yang nantinya dapat mencegah kerusakan, dan hal yang paling penting adalah perlu adanya dorongan yang konsisten dengan melakukan pengawasan oleh kepala madrasah, sehingga dengan adanya hal tersebut kepala madrasah dapat mengetahui jika terjadi kerusakan meskipun tidak ada laporan yang diterima.

Pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin seperti yang telah dijelaskan sebelumnya adalah untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut tetap dalam kondisi yang baik. Kualitas fasilitas yang baik akan berdampak positif pada proses pendidikan yang berjalan lancar, sehingga meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kondisi fisik serta pengelolaan yang optimal dari fasilitas pendidikan tersebut. Dalam hal ini, perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penentu.

Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs Pesantren Al-Amin Sooko dilakukan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan berbagai pihak,

pengadaan bersumber dari dana BOS dan yayasan serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan program madrasah, sementara pemeliharaan dilakukan secara berkala dan harian untuk menjaga fungsi sarana dan prasarana secara optimal. Pengelolaan ini terbukti mendukung kelancaran proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lembaga dan tidak membandingkan dengan madrasah lain, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, data diperoleh dalam kurun waktu tertentu, sehingga belum menangkap dinamika jangka panjang.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan studi komparatif di beberapa madrasah berbasis pesantren lainnya, serta memperluas pendekatan dengan melibatkan analisis kuantitatif guna memperkuat hasil temuan. Kajian mendalam terkait dampak langsung dari manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta didik juga menjadi arah penelitian yang potensial untuk dikembangkan.

References

- Aprizal Yusri. (2019). *Proyeksi Perbankan di era disrupsi*. Jakarta: Pustaka Haji.
- Barnawi & M. Arifin. (2014). *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan I*. Bandung: Alfabeta.
- Nur Muhaimin. (2024). Wawancara dengan Waka Sarpras MTs Pesantren Al-Amin Sooko, Pada hari Senin, Tanggal 20 Mei 2024, Pada Pukul 10.45 WIB.
- Suyudi. (2014). *Rancang Bangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Belukar.
- Arifin, Z., & Sugiarto, S. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 297–307. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2284>
- Aziz, F. A., & Lestari, P. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Menyediakan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 232–240.
- Darwis, M. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 134–140.
- Fadli, R., & Susanti, R. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 120–127. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2032>
- Firmansyah, H. (2023). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 55–64.
- Hasanah, N., & Rofiah, S. N. (2020). Peran Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2650–2658.
- Hidayat, A., & Asy'ari, M. (2021). Evaluasi Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Mutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 112–120.
- Kholiq, A., & Syamsudin, M. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Mutu Lulusan di Madrasah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 145–156.

- Kusuma, D. F. (2022). Strategi Optimalisasi Pengelolaan Sarana Prasarana di Sekolah Berbasis Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 45–53.
- Lestari, R. D. (2020). Manajemen Fasilitas Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 18–25.
- Maulana, S. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Efektivitas dan Efisiensi. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(2), 87–95.
- Mawaddah, A., & Amin, M. (2022). Tantangan Pengelolaan Sarana Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 18(1), 102–110.
- Mubarok, M. (2020). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 21(2), 111–118.
- Muslimin, M., & Kartiko, P. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 245–254.
- Nasution, A. R. (2021). Manajemen Sarpras untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di MI Swasta. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam*, 3(2), 90–99.
- Rahmawati, E., & Putri, S. (2019). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 67–75.
- Rahayu, L., & Wijayanti, A. (2022). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 5(2), 177–185.
- Saputri, R., & Herlina, E. (2023). Manajemen Sarana Prasarana dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 99–107.
- Sari, A. P. (2019). Kebijakan Pendidikan dalam Pengembangan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 45–52.
- Syahrudin, M., & Yuliani, Y. (2024). Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 66–74.
- Wawancara. (2023). Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mts Pesantren Al-Amin.